



PEMBERDAYAAN PESANTREN DALAM MEWUJUDKAN GURU BAHASA ARAB PROFESIONAL BERBASIS METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KREATIF DAN INOVATIF (DI PESANTREN AL HIDAYAH SUKOREJO PASURUAN)

Nur Hasan
Program Studi Ahwal Syakhshiyah
Fakultas Agama Islam UNISMA
e-mail: nur.hasan@unisma.ac.id

Abstract

Education is closely related to an effort to advance the nation. Through character education, it is hoped that the future generations can become great leader. Learning about formal education and integrating religious values is expected to be able to encourage students to have strong character based on religious values. That is what state 5 high schools Malang do, in an effort to develop student character. Hopefully this can be an example for other schools in an effort to develop student character. One of the non-formal education that is quite successful in educating students is Islamic Boarding Schools, where students can study religion as a whole starting from learning the Koran, Hadith, Jurisprudence, Arabic, Nahwu Sharaf, and other religious studies tirelessly. Therefore Islamic boarding schools are considered to have potential human resources in realizing professional Arabic language teachers who can improve the quality of Arabic language learning in Indonesia compared to Arabic teachers who have never been educated in boarding schools. But unfortunately there are still a number of pesantren that are still weak in the field of actual, creative, innovative Arabic language learning methodologies. This is important to be adopted so that the output of santri can later be competent in the field of mastering the actual methods or styles of Arabic learning. This service was carried out at Al Hidayah Islamic Boarding School, Sukorejo Subdistrict, Pasuruan Regency by using the action review method which aims to improve the skills of the santri through creative, innovative methods in learning Arabic. The results of this service are first. Socialization of Arabic language learning methodology for non-arabic speakers. Second Socialization of the Use of Learning Media and thirdly Creating Arabiyyah Biology (language environment) and the results of this service is the first Socialization of Arabic language learning methodology for non-arabic speakers, both Socialization of Learning Media Usage, and third Creating Arabiyyah Biology (language environment).

Keywords : *empowering, arabic language teachers, creative, innovative*

A. Pendahuluan

Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan islam tradisional di Indonesia yang dijadikan aset pendidikan *genuine* bangsa Indonesia yang mampu bertahan hidup ditengah-tengah modernitas yang mempunyai sub kultur yang unik dan khas. Salah satu keunikannya adalah independensinya yang kuat sehingga menjadikan pesantren itu dapat menjadi salah satu contoh *self governing school* atau *autonomous school* di mana Kyai dengan leluasa mengekspresikan ide-idenya dalam menjalankan semua aktifitas pesantren dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan santri terutama di bidang pembelajaran bahasa arab.

Pondok pesantren dipandang memiliki Sumber Daya Manusia yang potensial dalam mewujudkan sosok guru bahasa arab yang professional yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa arab di Indonesia di bandingkan dengan guru-guru bahasa arab yang tidak pernah mengenyam pendidikan di pesantren. Namun sayangnya masih ada beberapa pesantren yang masih lemah di bidang metodologi pembelajaran bahasa arab yang actual, kreatif, inovatif , ini penting untuk di angkat agar output santri nantinya bisa mempunyai kompetensi dalam bidang metode atau gaya-gaya pembelajaran bahasa arab yang actual.

Selama ini kegiatan pengajaran bahasa arab di pondok pesantren lebih banyak diarahkan kepada metode nahwu dan terjemah, dimana metode ini masih banyak kekurangan-kekurangan dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab di Indonesia. Untuk menjawab tantangan tersebut perlu adanya pendampingan santri untuk membekali mereka dengan metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Oleh karena itu pesantren membutuhkan gerakan pembaharuan yang progresif di bidang metodologi pembelajaran bahasa arab, terutama dalam menghadapi permasalahan pembelajaran bahasa arab di beberapa lembaga pendidikan mulai tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah bahkan di Perguruan tinggi Islam. Ini menjadi penting karena masih banyak kita temukan pengajar bahasa arab yang kurang mumpuni baik di penguasaan materi maupun metodologi. Pesantren salah satu lembaga yang punya potensi keilmuan bahasa arab yang kuat dipandang penting untuk menjadi salah satu motor penggerak dalam membangkitkan pendidikan bahasa arab di lembaga pendidikan di Indonesia.

Melihat permasalahan diatas, penulis bergerak hatinya untuk mengadakan pengabdian masyarakat di pesantren yang ada di kecamatan sukorejo pasuruan. Dengan judul : *Pemberdayaan Pesantren dalam mewujudkan guru bahasa arab profesional berbasis metode pembelajaran bahasa arab Kreatif dan Inovatif di Pondok Pesantren Putri Al Hidayah Sukorejo Pasuruan.*

B. Analisis Situasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi pondok pesantren Al Hidayah merupakan sarana yang cukup lengkap untuk mengembangkan potensi pendidikan meliputi bangunan mushalla pesantren, asrama, bangunan sekolah/Madin, koperasi, kantin, perpustakaan, area sekolahan, lapangan olah raga. Sarana tersebut adalah sangat ideal sebagai tempat mendidik untuk mendapatkan sosok Sumber Daya Manusia berkualitas yang berakhlak al-karimah. Sehingga Pondok Pesantren Al Hidayah dapat menjadikan agen perubahan (*agen of change*), yang dapat diharapkan para santri setelah selesai menuntut ilmu akan memperoleh pengalaman dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang diadakan di pesantren, mereka akan memiliki modal untuk mengembangkan dunia pendidikan di daerah masing-masing.

Pondok pesantren Al Hidayah, didirikan oleh KH. Abdesshomad seorang tokoh ulama di Kabupaten Pasuruan. Pengembangan pendidikan Al Hidayah sebenarnya sudah di mulai pada tahun 1960 an oleh sang Pendiri KH. Abdesshomad, yang kemudian diteruskan putra-putra seperti KH. Muslich Abdesshomad dan KH. Mudjtaba Abdesshomad, KH. Shon Haji Abdesshomad. Dan sekarang Ponpes Al Hidayah berkembang menjadi ponpes Al Hidayah 1(putra –putri) dan Al Hidayah 2 (putra –putri) yang di asuh oleh Putra ke-3 dari sang pendiri KH. Shon Haji Abdesshomad dan berganti nama dengan Pondok Pesantren Al Hidayah As Shomadiyah. Sistem pendidikan di Ponpes Al Hidayah lazimnya seperti pondok-pondok pesantren salaf lainnya, guru mengajarkan kitab kuning atau teks arab dengan metode menterjemahkan kedalam bahasa jawa pigo, faktanya memang cukup positif dan mudah dalam memahami teks arab, namun ketika ditanya tentang bagaimana anda nanti ketika lulus mengajar teks arab (bahasa arab) di lingkungan pendidikan formal, apakah anda akan tetap menggunakan metode yang digunakan di pesantren, jawabannya belum tau.

Problem inilah yang tim rasakan dan mencoba untuk mencari jalan keluar, yang pada akhirnya tim berkesimpulan bahwa, seandainya para santri dibekali dengan beberapa metode terkini dalam pembelajaran bahasa arab, tentulah mereka sangat berpotensi besar menjadi sosok guru bahasa arab yang berkualitas dan profesional. Untuk itu diharapkan pesantren dapat melahirkan Sosok pengajar bahasa arab yang memiliki kompetensi dalam metode pembelajaran bahasa arab yang kreatif , inovatif , handal dan mandiri. Sehingga pondok pesantren dalam memerankan fungsinya di masyarakat luas tidak hanya melahirkan agamawan saja, tetapi juga agamawan yang kreatif inovatif, luwes inklusif, mempunyai jiwa sosial kemasyarakatan serta kepribadian mandiri dan *entrepreneurship*.

Untuk itu dibutuhkan adanya pendampingan yang serius dan intensif dalam mengenalkan santri beberapa metode pembelajaran bahasa arab yang kreatif inovatif dan cara mengaplikasikannya di dunia pendidikan formal.

C. Prioritas Permasalahan

Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan islam tradisional di Indonesia yang dijadikan aset pendidikan *genuine* bangsa Indonesia yang mampu bertahan hidup ditengah-tengah modernitas yang mempunyai sub kultur yang unik dan khas. Salah satu keunikannya adalah independensinya yang kuat sehingga menjadikan pesantren itu dapat menjadi salah satu contoh *self governing school* atau *autonomous school* di mana kyai dengan leluasa mengekspresikan ide-idenya dalam menjalankan semua aktifitas pesantren dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan santri. Untuk mengatasi adanya independensi tersebut, perlu adanya sebuah kegiatan peningkatan kompetensi akademik yang mumpuni terutama kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi di bidang metode pembelajaran yang nantinya bisa menopang keilmuan pesantren di bidang metodologi pembelajaran yang kebanyakan tidak di ajarkan di pesantren.

Kenyataan seperti tersebut menimbulkan permasalahan ditengah dunia yang terus berubah. Pesantren tradisional harus bekerja maksimal untuk meningkatkan kapasitas santrinya dalam menghadapi isu global masyarakat Indonesia dengan memberikan bekal kepada para santri untuk lebih maju. Dari beberapa faktor tersebut itu, tim pengabdian mempertimbangkan beberapa hal berikut:

1. Pondok pesantren dipandang memiliki potensi besar dalam pembangunan dunia pendidikan islam di Indonesia.
2. Santri merupakan aset yang potensial dalam menyebarkan ilmu agama, sehingga perlu adanya pendampingan dan bimbingan tentang informasi dan inovasi-inovasi akademik yang aktual sehingga mampu bersaing di era globalisasi saat ini.
3. Selama ini kegiatan pengajaran bahasa arab di pondok pesantren lebih banyak menggunakan teknik-teknik klasik seperti menerjemah, sehingga output santri tidak bisa berkomunikasi bahasa arab dengan baik. Mereka kurang sentuhan model-model pembelajaran bahasa arab yang actual.
4. Pesantren membutuhkan gerakan pembaharuan yang progresif di segala bidang, terutama dalam menghadapi permasalahan dunia pendidikan nasional.
5. Diperlukan langkah-langkah khusus yang dilakukan oleh lembaga tertentu dalam memproduksi santri-santri sebagai "*Agent of change*" yang peka terhadap arus modernisasi, sosial budaya, dan dunia pendidikan formal.
6. Pesantren merupakan produk unggulan dalam mencetak guru bahasa arab yang professional, apabila santri dibekali dengan metode-metode pembelajaran bahasa arab yang kreatif dan inovatif.
7. Keilmuan keagamaan pesantren cukup luas, tapi sangat disayangkan apabila potensi santri tidak dikembangkan dalam bidang pengetahuan formal yang setiap hari selalu mengalami perubahan.

Lokasi Pengabdian terletak di Pesantren Al Hidayah Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan kurang lebih 1 km. Pondok pesantren Al Hidayah ini turut berpartisipasi dalam pembangunan di bidang pendidikan formal dan non formal karena santri juga bisa sekolah formal di lembaga pendidikan Maarif yang berdampingan dengan pesantren. Misi Pengabdian ini juga sebagai menyiapkan kader-kader bangsa yang mampu mengadakan perubahan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara arif dan bijak.

Hasil observasi tim pengusul menunjukkan bahwa kondisi pondok pesantren Al Hidayah dihuni oleh sekitar 315 santri. Para santri berasal dari berbagai pedesaan di Jawa Timur. Semua santri bertempat tinggal di asrama pondok pesantren, sedangkan guru-gurunya kebanyakan alumni dan sebagian masih tinggal di pesantren.

Tim pengabdian telah melakukan observasi dan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Bpk. KH. Mudjtaba Abdesshomad dan beberapa pengurus pesantren. Sebenarnya Pondok Pesantren telah memiliki program untuk merencanakan pesantren modern yang mendidik santrinya menjadi seorang muslim yang bertaqwa pada Alloh SWT, berakhlak mulia sebagai pewaris para ulama, cakap berbahasa arab. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan terus dilakukan termasuk meningkatkan pengetahuan teknologi informasi terbaru seperti akses internet, selain itu juga akan memperbanyak pemberian wawasan ketrampilan dalam bidang metode pembelajaran guna memupuk jiwa keguruan yang berkompeten dalam bidang pengajaran bahasa arab.

Namun untuk mewujudkan cita-cita pondok pesantren Al Hidayah tersebut bukan berarti tidak menemui kendala dilapangan, terutama dalam pemberian pengalaman praktis bidang metodologi pengajaran bahasa arab. yang menjadi kendala menyangkut:

1. Kurangnya pengetahuan pengurus dan pembina pondok tentang pentingnya santri mengetahui metode-metode pembelajaran bahasa arab yang aktual.
2. Kurangnya waktu luang untuk kegiatan workshop atau pelatihan-pelatihan santri tentang metodologi pembelajaran bahasa arab yang menarik dan menyenangkan.
3. Media pembelajaran bahasa arab kurang representative.

D. Target

Program Pengabdian Masyarakat berbasis Pesantren ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM santri dan peningkatan pengalaman mengajar bahasa arab dengan menggunakan metode Kreatif Inovatif sebagai usaha peningkatan kualitas santri menjadi seorang guru bahasa arab yang mumpuni, lebih rinci digambarkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan potensi SDM santri menjadi sosok guru bahasa arab yang kreatif inovatif.
2. Meningkatkan keterampilan santri dalam memainkan peran sebagai guru bahasa arab yang professional setelah mereka lulus dari pesantren.
3. Meningkatkan pengetahuan santri tentang Metode Pembelajaran Bahasa Arab Yang Kreatif dan Inovatif.
4. Memberikan pengetahuan tentang Metode-metode pembelajaran bahasa arab yang kreatif dan penuh inovatif melalui workshop
5. Memberikan pengetahuan tentang formulasi Metode pembelajaran bahasa arab yang kreatif dan inovatif , sehingga suasana pengajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
6. Mengetahui dan mampu menerapkan macam-macam Metode pengajaran bahasa arab di madrasah –madrasah atau perguruan tinggi islam , setelah mereka lulus dari pesantren.
7. Terbiasa untuk membuat media yang dapat menunjang dalam mengaplikasikan metode pembelajaran bahasa arab kreatif dan inovatif.
8. Membuat Sistem pembelajaran bahasa arab kreatif dan inovatif berbasis pesantren.

E. Strategi Yang Dipergunakan

Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi harapan yaitu menggunakan pemberdayaan yang partisipasif. Mengumpulkan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, pembinaan, pelatihan, pendidikan, dan pendampingan.

Adapun wawancara yang dilakukan adalah dengan pengasuh, Pengurus pesantren, ustdaz, dan santri. Sedangkan Pelatihan dan pendidikan dilakukan dengan terjadwal tentang pengenalan metode pembelajaran bahasa arab yang terkini dengan menggunakan media audio visual, multimedia, pembelajaran bahasa arab dengan online dan alat peraga lain yang menarik dan tidak membosankan. Disamping itu pendampingan secara inten yang dilaksanakan dengan terjadwal.

F. Hasil dan Pembahasan

Program pemberdayaan santri dalam mengenal beberapa metode pembelajaran bahasa arab yang kreatif dan inovatif di pesantren Al Hidayah berjalan dengan lancar dan kendalanya tidak cukup banyak, ini dapat dibuktikan dengan semangatnya santri untuk mengikuti program ini, sehingga hasilnya cukup memberikan angin segar dan pengetahuan baru tentang bagaimana mengenal metode-metode pembelajaran bahasa arab yang kreatif dan inovatif, adapun beberapa hasil yang di capai dalam program ini antara lain :

1. Sosialisasi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Non Arabic Speaker

Sosialisasi pembelajaran bahasa arab ini dilaksanakan di pesantren alhidayah putra, Jl. Pasar no.11 Sukorejo Pasuruan, tujuan dari sosialisasi ini adalah pengenalan tentang metodologi pembelajarn bahasa arab untuk non arabic speaker dan Peningkatan pengetahuan santri akan model-model strategi dalam pembelajaran bahasa arab. Pembelajaran bahasa arab yang sebelumnya hanya fokus pada satu metode Nahwu wa tarjamah setelah sosialisasi ini diharapkan santri mau bergeser pada penggunaan metode Mubasyarah atau metode langsung walaupun tidak semua pembelajaran ataupun penggunaan metode samiyyah syafahiyah dan intiqoiyyah, sehingga dengan pengenalan metode ini santri diharapkan juga bisa mengaplikasikan metode-metode tersebut dalam sebuah pembelajaran bahasa arab bukan hanya di pesantren , akan tetapi setelah mereka lulus dari pesantren santri dapat mampu tampil sebagai guru bahasa arab yang profesional , kreatif, dan inovatif.

2. Sosialisasi Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa arab sangat diperlukan sebuah media pembelajaran, tanpa media pembelajaran tidak akan menarik , sehingga santri akan merasa bosan dan kelihatan pembelajaran terkesan monoton, ibaratkan masakan tanpa adanya bumbu akan terasa kurang sedap. Media pembelajaran ini seperti Bitqoh (kartu), permainan bahasa atau (game), proyektor, peta, film bahasa arab, dan media lain yang menarik. Dalam sosialisasi ini pengabdian memperagakan bagaimana cara penggunaan media-media tersebut dalam pembelajaran, dan mengajak santri untuk membuat atau mengembangkan media pembelajaran sendiri dengan diberi tugas kelompok sesuai dengan kreatifitasnya masing-masing yang kemudian memperagakan di depan kelas sesuai kelompoknya masing-masing. Ini bertujuan membangun kreatifitas santri dalam membuat media pembelajaran bahasa arab yang kemudian akan di kembangkan pada santri unior setelah pengabdian selesai mengadakan pendampingan.

3. Menciptakan Biah Arabiyyah (Lingkungan Bahasa)

Pembelajaran bahasa arab dikatakan berhasil apabila lingkungan bahasa sudah terbangun di kelas atau lembaga yang di ajarkan bahasa arab tersebut. Biah arabiyah merupakan solusi dan cara yang harus di bentuk untuk mendapatkan keberhasilan tersebut, tanpa biah arabiyah, sulit sekali pembelajaran bahasa tersebut akan berhasil. Beberapa pesantren seperti Ponpes Dalwa pasuruan, Ponpes Gontor, merupakan pondok pesantren yang sudah cukup berhasil dalam pembelajaran bahasa arab. pengabdian mencoba walaupun tidak seperti pondok tersebut, diharapkan di pondok pesantren Al Hidayah yang ada di pasuruan ini bisa mampu menciptakan lingkungan bahasa arab walaupun hanya tertatih-tatih dan perlu pendampingan secara intensif. Namun setidaknya adanya pengabdian ini santri diharapkan bisa mengembangkan biah arabiyah tersebut bersama para asatidz yang ada dilingkungan pesantren Al Hidayah.

G. Simpulan

Bahwa dalam pembelajaran bahasa arab perlu adanya pengenalan metode-metode pembelajaran, agar santri dapat mampu tampil dalam mengaplikasikan metode tersebut dalam sebuah pembelajaran bahasa arab baik dilingkungan pesantren maupun setelah santri lulus dari pesantren. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebetulnya dapat di bangun di lingkungan pesantren asalkan para santri dibekali beberapa metode pembelajaran yang biasanya didapatkan di perguruan tinggi jurusan Pendidikan Bahasa Arab, dengan pembekalan tersebut diharapkan santri mampu tampil layaknya mereka lulusan perguruan tinggi jurusan pendidikan bahasa arab, karena pada dasarnya santri sudah memiliki ilmu alat yang sudah kuat , mereka mampu membaca kita kuning , namun tidak mampu mengaplikasikan dalam sebuah komunikasi bahasa arab. dengan metode-metode yang telah di dapatkan dalam pengabdian ini diharapkan santri menjadi kreatif dan inovatif dalam pembelajaran bahasa arab. Pengabdian ini dilaksanakan di pesantren Al Hidayah Jl. Pasar no. 11 Sukorejo Pasuruan. Oleh karena itu pesantren harus melakukan trobosan-trobosan positif dalam meningkatkan kapasitas dan potensi anak didiknya dan gruru-gurunya dalam menghadapi tantangan zaman dan dunia pendidikan yang selalu berkembang, dan saran penulis kepada pesantren alhidayah adalah :

1. Perlu adanya pendampingan kembali secara intensif di pesantren AlHidayah, karena minimnya waktu pengabdian dan kuatnya semangat santri dalam pengenalan metode pembelajaran bahasa arab menjadi tidak imbang dan dikawatirkan santri kembali tidak semangat dalam pembelajaran bahasa arab.
2. Perlunya diadakan pendampingan sejenis pada pesantren lain agar setiap pesantren bisa mampu tampil dan menggali potensinya dalam pembelajaran bahasa arab yang kreatif dan inovatif.
3. Pimpinan Pesantren perlu terlibat langsung dalam membekali santrinya akan pentingnya mengenal metode pembelajaran bahasa arab yang kreatif dan inovatif, dan cara membuat media pembelajaran dan cara mengaplikasikannya dalam pembelajaran bahasa arab.

Daftar Rujukan

- Umar assidiq , *Talim allughah al arabiiyah linnathiqina bighairiha, atturuq-asalib-wasail*, darul maarif , 2008.
- Abdul Majid, *Ilmu al lughah annafsy*, jamiah malik saud, 1982
- Ali Rasyid, *Khashais al muallim al ashry wa adwaruhu*, darul fikry al araby, 2003
- Ramadhan Abdul tawwab, *Al madkhal ila ilmu al lughah, wamanahijul bahs al lughawi*, maktabah al kharijy cairo, 2007
- Rusydi Ahmad Thuaimah, *Talim al arabiyah li ghairi an anathiqina biha, manahijuhu wa asalibuhu*, al munadzomah al islamiyyah wal ulum wa saqafah Unisco 1989